



PETUNJUK TEKNIS



GEROBAK SAPI

Gerakan Obati Kasus TB
Sampai Eliminasi

LATAR BELAKANG

Menurut Prof. Tjandra Yoga, sedikitnya ada 3 faktor yang menyebabkan tingginya kasus TB di Indonesia. Waktu pengobatan TB yang relatif lama (6 – 8 bulan) menjadi penyebab penderita TB sulit sembuh karena pasien TB berhenti berobat (drop) setelah merasa sehat meski proses pengobatan belum selesai. Selain itu, masalah TB diperberat dengan adanya peningkatan infeksi HIV/AIDS yang berkembang cepat dan munculnya permasalahan TB-MDR (Multi Drugs Resistant=kebal terhadap bermacam obat). Masalah lain adalah adanya penderita TB laten, dimana penderita tidak sakit namun akibat daya tahan tubuh menurun, penyakit TB akan muncul.

Permasalahan yang ada di Kecamatan Awayan umumnya masyarakat masih kurang sadar terhadap gejala TB dan sebagian besar tidak mau berobat ke Fasilitas Kesehatan sehingga menyebabkan banyak kasus tidak terdeteksi atau terlambat ditangani. Pengobatan TB yang lebih awal dapat meningkatkan peluang kesembuhan dan mengurangi resiko komplikasi serius yang dapat di timbulkan akibat penyakit ini. Deteksi dini juga mencegah kerusakan paru-paru yang lebih luas dan masalah kesehatan jangka panjang lainnya

Tahun 2022 penemuan kasus terduga TB sebanyak 14 orang, Tahun 2023 penemuan kasus sebanyak 146 orang. Penemuan kasus yang efektif membantu memutus rantai penularan di masyarakat sehingga dilakukanlah Inovasi Gerobak Sapi (Gerakan obati kasus TB sampai eliminasi) karena penemuan kasus yang luas dan sistematis adalah kunci untuk mengendalikan epidemi TB. Ini memungkinkan otoritas kesehatan untuk memantau penyebaran penyakit, mengidentifikasi daerah berisiko tinggi, dan mengambil tindakan pencegahan yang tepat.

RUANG LINGKUP

Lingkup Kegiatan Jemput Bola Gerobak Sapi di desa meliputi :

1. Penyiapan Data Sasaran
2. Penyiapan Operator / Petugas
3. Hasil anamnesa dan Pengkajian Pasien
4. Pelayanan penyerahan Pot dan Mengambilnya
5. Menyerahkan Sampel ke Puskesmas
6. Pencatatan Pelaporan Hasil Pemeriksaan
7. Pelaksanaan Intervensi Terhadap Pasien dan Rencana Tindak Lanjut pada Pasien tersebut
8. Pelaporan pada Dinas Kesehatan Setiap Bulan

URAIAN TUGAS

1. Aktor Inovasi / Jejaring Inovasi
 - a. Memberikan arahan , kebijakan umum pelaksanaan Inovasi Gerobak Sapi
 - b. Melakukan sosialisasi tentang Gerobak Sapi
 - c. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala pelaksanaan Inovasi Gerobak Sapi
 - d. Menyelesaikan permasalahan- permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan inovasi Gerobak Sapi
2. Tim Pengelola / Pelaksana Inovasi :
 - a. Melayani konsumen (masyarakat) yang membutuhkan layanan Gerobak Sapi dengan sopan, ramah, dan profesional ;
 - b. Memberikan informasi kepada masyarakat berkenaan dengan layanan Gerobak Sapi secara umum dan khususnya layanan yang sedang ditangani ;
 - c. Melakukan verifikasi awal terhadap sasaran dan segera menginformasi kepada masyarakat jika ada data sasaran yang belum lengkap / yang layak / tidak layak dilakukan kunjungan Gerobak Sapi ;
 - d. Melakukan anamnesa dan pengkajian fisik pada sasaran Gerobak Sapi ;
 - e. Melaksanakan Intervensi sesuai masalah sasaran dan merencanakan tindak lanjut ;
 - f. Mengevaluasi hasil dari pemeriksaan ;
 - g. Membagikan survey kepuasan masyarakat ;
 - h. Melaporkan kepada atasan jika ada permasalahan terkait pelaksanaan Inovasi

CARA KERJA

1. Melakukan anamnesa tentang riwayat penyakit dan Pemeriksaan Fisik
2. Apabila pada anamnesa pasien sudah mengatakan batuk selama 2 minggu maka segera disarankan untuk melakukan pemeriksaan BTA
3. Memberikan rujukan internal ke Laboratorium Puskesmas
4. Jika Positif maka diberikan pengobatan sesuai kategori 1 atau kategori 2
5. Jika Positif pada pasien Kambuh atau putus obat dilakukan test TCM

PENUTUP

Tersedianya layanan Inovasi Gerobak Sapi meningkatkan kemudahan akses pelayanan kesehatan bagi masyarakat diwilayah kerja Puskesmas Awayan. Terjangkaunya akses kesehatan yang mudah bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan akses dan terintegrasinya program puskesmas yang terkait.